

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh : Lussy Andrivia Handayani

Pembimbing : Ruzikna

lussyandrivia97@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine the effect of good corporate governance and company size on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The ratio of good corporate governance that is used as an independent variable is managerial ownership, the composition of the independent board of commissioners and the audit committee. The company size ratio used as an independent variable is the logarithm of natural total assets (in total assets). While the financial performance ratio used as the dependent variable is return on equity. The method used to observe the effect of good corporate governance and company size on financial performance using simple linear regression and multiple linear regression. The data used in this study are secondary data, financial reports and annual report annual reports. The data is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years from the period 2012-2016. Sampling was done by purposive sampling, 9 companies were used. Data analysis using simple linear regression, multiple linear regression, t test, f test and test coefficient of determination. Data analysis using simple linear regression and multiple linear regression with SPSS 25. The results of this study indicate that the variables of good corporate governance partially (t test) affect the financial performance, while the variable size of the company influences the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The simultaneous test results (F) show the influence of good corporate governance and company size on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Good Corporate Governance, Company Size, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umumnya kinerja perusahaan diukur melalui indikator keuangan. Informasi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut, memperlihatkan bagaimana perusahaan mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan pertumbuhan keuangannya (Nizamullah dkk, 2014). Kinerja keuangan perusahaan ini merupakan suatu pengukuran yang menggambarkan keefektifan perusahaan dalam pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasional dan memperoleh laba". Menurut kinerja keuangan mengakibatkan laba pada perusahaan menurun. Menurut laba pada perusahaan mengindikasikan pengelolaan perusahaan yang kurang baik.

Tjager *et al.* (2003) menyatakan bahwa sebuah survei yang dilakukan oleh *McKinsey Company & Co* menunjukkan bahwa *corporate governance* menjadi perhatian utama para investor menyamai kinerja finansial dan potensi pertumbuhan, khususnya bagi pasar-pasar yang sedang berkembang (*emerging market*). Dalam hal ini mereka cenderung menghindari perusahaan-perusahaan yang buruk dalam penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* dipandang sebagai kriteria kualitatif penentu. Dan di mata para investor, Indonesia termasuk negara di Asia terburuk (*very poor*) dalam kualitas penerapan *good corporate governance*. Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara. The World Bank, 1998 dalam (Sari, 2010). Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh Dewan

Komisaris dan Auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang adil. Dasar *good corporate governance* ini dilatar belakangi oleh *agency theory* atau teori agen yaitu permasalahan agen muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari pemiliknya. Pemilik perusahaan yang hakikatnya memiliki modal atau memberikan kewenangan kepada seseorang manajer profesional untuk mengelola perusahaannya dengan baik demi mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dalam hal ini yang telah mengetahui perusahaan atau kegiatan usaha yaitu seorang manajer di bandingkan dengan pemiliknya, dengan adanya kewenangan tersebut manajer bisa saja memanfaatkan kewenangannya untuk memperkaya diri sendiri atau menguntungkan dirinya sendiri dengan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Hal tersebut akan mendatangkan kerugian bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan kehilangan kepercayaan dari investor dan konsumen. Menurut Sutedi (2012) "Sistem *good corporate governance* suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan pengawas Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika" berdasarkan pengertian tersebut maka, perusahaan perbankan dapat mengelola perusahaannya dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* demi terhindar dari permasalahan-permasalahan *agency*.

Selain *Good Corporate Governance* atau pengelolaan perusahaan yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan karena dengan besarnya

ukuran perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan usahanya. Dan semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang besar dengan total asetnya besar dibanding perusahaan yang kecil, perusahaan kecil cenderung kesulitan bertahan untuk menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dan memiliki ukuran perusahaan yang besar diperusahaannya akan sangat menguntungkan dimasa mendatang. Keuntungan tersebut berupa kepercayaan seorang investor secara terus menerus kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya, tanpa meragukan hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan sepihak, dan citra perusahaan di nasabah atau masyarakat menjadi baik. Sehingga *good corporate governance* yang baik dan ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, karena perusahaan mengelola usahanya dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* serta memperhatikan asset atau aktiva yang dimilikinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja Keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- f. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan penulis dibidang keuangan khususnya mengenai *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan juga Kinerja Keuangan.

- b. Bagi Akademis

Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau melakukan penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

- d. Bagi Pihak Lain

Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menambah wawasan dan keilmuan khususnya menyangkut *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan juga Kinerja Keuangan.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi". (Fahmi,2014).

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori agensi didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan mekanismenyang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (*principal*). Partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (*agen*). Adanya dua partisipan tersebut (*principal* dan *agen*) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda diantara keduanya (Nuswandari,2009).

2.3 *Good Corporate Governance*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance ini didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah pada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan

stakeholders dan norma yang berlaku (Daniri,2005).Sedangkan menurut Agoes dan Ardana (2013) mendefenisikan bahwa "tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya".Berdasarkan beberapa definisi tersebut, *good corporate governance* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional.

b. Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

corporate governance juga mempunyai manfaat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan lebih baik, saerta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate governance*.
- 3) Mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
- 4) Meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada public luas dalam jangka panjang.
- 5) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Sedangkan tujuan *corporate governance* :

- 1) Melindungi hak dan kepentingan *stakeholder* pemegang saham maupun non pemegang saham.
- 2) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 3) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan.
- 4) Meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus atau *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

c. Mekanisme *Good Corporate Governance*

1) Kepemilikan Manajerial

Menurut Putu Anom Mahadwartha (2003) dalam Aprianingsih (2016), kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham manajerial, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan tingginya hak voting yang dimiliki manajer (Gunarsih, 2001 dalam Mulyati,2011).

2) Komposisi Dewan Komisaris Independen

Menurut Aprianingsih (2016), dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI,2003) menyatakan bahwa peran komisaris independen diharapkan mampu mendorong diterapkannya prinsip dan praktek *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan public di Indonesia, termasuk BUMN. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris (Mulyati,2011).

3) Komite Audit

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 komite audit adalah pihak independen yang mengevaluasi pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan”.

Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite

audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus menjadi ketua komite audit. (Effendi, 2016).

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Bukhori (2012) “ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang penting didalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan dapat dipastikan semakin besar pula dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaanya”.

Menurut Sugiarto yang dikemukakan oleh Sembiring (2008) menyatakan bahwa perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya dapat memprediksi jumlah keuntungan di tahun-tahun mendatang karena tingkat kepastian laba sangat tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan kecil yang dianggap belum mapan, besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena kepastian laba lebih rendah.

2.5 Kinerja Keuangan

menurut Fahmi (2014) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat/mengukur sejauh

mana keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

a. Pengukuran Kinerja Keuangan

1) Return On Equity (ROE)

Menurut Ikhwal (2016) “Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan asset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan, yang dianggap sebagai modal sendiri adalah saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham *preferen*, dan cadangan-cadangan lain”.

Return On Equity (ROE) diasumsikan sebagai ekspektasi investor atas semua dana yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka investor akan tertarik membeli atau mencari saham tersebut karena berharap di kemudian hari akan mendapatkan pengembalian yang besar. Dan hal ini memungkinkan naiknya harga penawaran saham disaat dilakukan perdagangan yang disebabkan karena permintaan akan saham tersebut meningkat.

3. HIPOTESIS PENELITIAN

- Ha1 : *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.
- Ha2 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Ha3 : *Good Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

4. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di jalan

Sudirman NO.37 pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Karena di Bursa Efek Indonesia (BEI) laporan keuangan yang disajikan sudah diaudit oleh akuntan public sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Alasan memilih perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia, sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan Negara.

4.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh sebagai berikut:

- Laporan keuangan tahunan, dan Annual report
- Website idx.co.id
- Literatur seperti buku, jurnal, dll

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan perbankan periode 2012-2016. Jumlah populasi perusahaan perbankan sebanyak 43 perusahaan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016

- Merupakan perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan tahunan dan annual report setiap tahun penelitian
- Merupakan perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan tahunan dan annual report yang lengkap (memiliki kelengkapan data mengenai kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit)

Tabel 1.7

Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi Sampel dalam Penelitian Tahun 2019

No (1)	Kode Saham (2)	Nama perusahaan (3)	Tanggal IPO (4)
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08 Oct 2007
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Dec 1989
4	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08 Juli 2010
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Dec 2010
7	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
8	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Aug 1997
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oct 1994

Sumber :IDX Pekanbaru, 2019

5. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Laporan Keuangan

a. Good Corporate Governance

1) Kepemilikan Manajerial

Tabel III.1

Rekapitulasi Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No (1)	Nama Perusahaan (2)	Kepemilikan Manajerial					Rata-Rata (%) (8)
		2012 (%) (3)	2013 (%) (4)	2014 (%) (5)	2015 (%) (6)	2016 (%) (7)	
1	BACA	21,61	28,23	28,23	7,96	12,55	19,72
2	BBKP	0,24	0,16	0,16	0,05	0,02	0,13
3	BDMN	0,27	0,27	0,18	0,17	0,16	0,21

4	BJBR	0,04	0,04	0,02	0,02	0,02	0,03
5	BMRI	0,09	0,07	0,06	0,05	0,01	0,06
6	BSIM	0,03	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03
7	BVIC	13,35	13,30	12,35	12,35	2,49	10,77
8	MAYA	0,94	0,83	0,83	0,67	4,59	1,40
9	NISP	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Tertinggi		21,61	28,23	28,23	12,35	12,55	19,72
Terendah		0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Rata-Rata		4,06	4,77	4,65	2,37	2,21	3,61

Sumber : Data diolah 2019 berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Jumlah rata-rata tertinggi keseluruhan selama tahun 2012-2016 sebesar 19,72% dari jumlah saham yang dimiliki perusahaan sedangkan rata-rata terendah kepemilikan manajerial selama tahun 2012-2016 sebesar 0,01% dari jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Rata-rata secara keseluruhan jumlah saham direksi dan komisaris sebesar 3,61%, ini berarti bahwa pihak manajemen yang menanamkan sahamnya saat ini sama dengan 3,61% dari jumlah saham yang beredar perusahaan perbankan selama 5 setahun.

2) Komposisi Dewan Komisaris Independen

Tabel III.2
Rekapitulasi Komposisi Dewan Komisaris Independen Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Komposisi Dewan Komisaris Independen					Rata-Rata (%)
		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	BACA	66,67	66,67	66,67	66,67	66,67	66,67
2	BBKP	60,00	60,00	57,14	57,14	57,14	58,28
3	BDMN	50,00	50,00	50,00	57,14	57,14	52,86
4	BJBR	66,67	66,67	57,14	75,00	75,00	68,10
5	BMRI	57,14	50,00	57,14	50,00	50,00	52,86
6	BSIM	66,67	66,67	66,67	66,67	66,67	66,67
7	BVIC	75,00	75,00	75,00	50,00	50,00	65
8	MAYA	50,00	60,00	60,00	40,00	40,00	50
9	NISP	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50
Tertinggi		75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75

Terendah	50,00	50,00	50,00	40,00	40,00	46
Rata-Rata	60,24	60,56	59,97	56,96	56,96	58,94

Sumber : Data diolah 2019 berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Komposisi dewan komisaris independen (KDKI) diukur dengan menggunakan indikator persentase dari komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris. Rata-rata secara keseluruhan sebesar 58,94% dari jumlah anggota komisaris yang dimiliki perusahaan, ini berarti bahwa komposisi dewan komisaris independen sebesar lebih 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris.

Sesuai dengan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No.SE305/BEJ/07-2004 perihal komisaris independen diperusahaan public, disebutkan bahwa perusahaan public harus memiliki sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota dewan komisaris. Pada tabel III.2 dapat dilihat bahwa Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk memiliki persentase dewan komisaris independen lebih dari 30%.

3) Komite Audit

Tabel III.3
Rekapitulasi Komite Audit Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Komite Audit					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	BACA	3	3	3	3	3	3
2	BBKP	4	4	4	5	5	4,4
3	BDMN	6	6	5	5	5	5,4
4	BJBR	6	6	6	5	5	5,6
5	BMRI	6	6	6	5	6	5,8
6	BSIM	5	5	4	3	3	4
7	BVIC	3	3	3	4	4	3,4
8	MAYA	3	3	3	3	3	3
9	NISP	4	5	5	4	3	4,2

Tertinggi	6	6	6	5	6	5,8
Terendah	3	3	3	3	3	3
Rata-Rata	4,4	4,5	4,3	4,1	4,1	4,31
	4	6	3	1	1	

Sumber : Data diolah 2019 berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan yang terlampir dalam laporan keuangan perusahaan. Rata-rata secara keseluruhan sebesar 4,31 jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, ini berarti bahwa komite audit memiliki lebih dari 3 orang anggota.

Berdasarkan Surat Edaran PT Bursa Efek Jakarta No. SE008/BEJ/12-2001 perihal keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Pada tabel III.3 dapat dilihat bahwa Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk memiliki 3 dan lebih dari 3 komite audit. Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk tidak ada yang memiliki kurang dari 3 komite audit.

b. Ukuran Perusahaan

Tabel III.4

Rekapitulasi Ukuran Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan					Rata-Rata
		2012 (Ln)	2013 (Ln)	2014 (Ln)	2015 (Ln)	2016 (Ln)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	BACA	15,55	15,78	16,04	16,31	16,47	16,03
2	BBKP	18,00	18,06	18,1	18,36	18,47	18,22

				9			
3	BDMN	18,86	19,03	19,09	19,05	18,98	19,00
4	BJBR	18,08	18,08	18,14	18,30	18,44	18,21
5	BMRI	20,27	20,41	20,57	20,63	20,76	20,53
6	BSIM	16,53	16,67	16,87	17,14	17,26	16,89
7	BVIC	16,48	16,77	16,88	16,96	17,07	16,83
8	MAYA	16,66	16,99	17,40	17,67	17,92	17,33
9	NISP	18,19	18,40	18,45	18,61	18,74	18,48
	Tertinggi	20,27	20,41	20,57	20,63	20,76	20,53
	Terendah	15,55	15,78	16,04	16,31	16,47	16,03
	Rata-Rata	17,62	17,80	17,96	18,11	18,23	17,94

Sumber : Data diolah 2019 berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Tabel III.4 menunjukkan perolehan nilai ukuran perusahaan perbankan tahun 2012-2016 yang dihitung menggunakan *Ln Total Asset*. Jika dilihat secara keseluruhan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 17,94 juta.

Berdasarkan analisis tersebut secara keseluruhan ukuran perusahaan pada Sembilan perusahaan tersebut sangat baik dan selalu mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Ukuran perusahaan yang semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi ke perusahaan perbankan sehingga ukuran perusahaan juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

c. Kinerja Keuangan

Tabel III.5

Rekapitulasi Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Return On Equity					Rata-Rata
		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	BACA	7,25	7,78	7,65	8,62	7,11	7,68
2	BBKP	16,7	15,04	9,86	12,80	11,4	13,17

		1				3	
3	BDMN	14,33	13,18	8,12	7,22	7,68	10,11
4	BJBR	19,86	20,49	15,81	17,80	11,92	17,18
5	BMRI	21,18	21,21	19,70	17,70	9,55	17,87
6	BSIM	12,48	8,03	4,90	5,05	8,28	7,75
7	BVIC	13,99	15,97	6,01	4,45	3,82	8,85
8	MAYA	14,26	15,97	15,27	14,22	11,63	14,27
9	NISP	10,23	8,47	8,94	9,15	9,18	9,19
Tertinggi		21,18	21,21	19,70	17,80	11,92	18,36
Terendah		7,25	7,78	4,90	4,45	3,82	5,64
Rata-Rata		14,48	14,02	10,70	10,78	8,96	11,79

Sumber : Data diolah 2019 berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Dapat diketahui *Return On Equity* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 berfluktuasi. Tingkat *Return On Equity* tertinggi diperoleh Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 21,21% pendapatan. Angka tersebut menggambarkan pencapaian tertinggi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan dana yang ditanamkan pemilik perusahaan untuk operasional perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* terendah diperoleh Bank Victoria Internasional Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,82% pendapatan.

Jika dinilai menggunakan rata-rata industry untuk menilai kinerja suatu perusahaan, maka *Return On Equity* perusahaan perbankan tahun 2012-2016 dinilai cukup sehat. Hampir seluruh perusahaan perbankan masih belum memaksimalkan dana yang ditanamkan untuk proses operasional dalam menghasilkan keuntungan sesuai dengan rata-rata industry, yaitu diatas 15%.

5.2 Analisis Secara Parsial

a. Good Corporate Governance

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel III.6

Hasil Regresi Sederhana Variabel X1 Terhadap Y

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients Std.E	Standar dized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-1,129	3,029		-,373	,711
GCG	,574	,132	,553	4,351	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Kuangan

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel III.6 maka diperoleh persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1,129 + 0,574X$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa :

- Nilai Konstanta [a] adalah -1,129 artinya apabila tata kelola perusahaan *good corporate governance* nilainya adalah 0, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,129 dimana kinerja keuangan perusahaan dianggap konstan.
- Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah positif, dimana nilai *good corporate governance* adalah sebesar 0,574, artinya apabila nilai *good corporate governance* dinaikkan 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,574.

2. Koefisien Determinasi (R²) Sederhana Variabel X1 Terhadap Y

Tabel III.7

Hasil Koefisien Determinasi (R²) Variabel X1 Terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 ^a	,306	,290	4,07317

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: Kinerja_Kuangan

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel III.7 dapat diketahui bahwa perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* memberikan pengaruh sebesar 30,6% terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan sedangkan sisanya 69,4% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji t variabel X1 Terhadap Variabel Y

Tabel III.8
Hasil Uji t Variabel X1 Terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,129	3,029		-,373	,711
GCG	,574	,132	,553	4,351	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: *Data Olahan SPSS 25*

Berdasarkan tabel III.8 dapat diketahui bahwa hasil uji t_{hitung} untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependent yakni sebesar 4,351 dengan tingkat signifikansi 0,000. Selanjutnya, untuk mengetahui t_{tabel} dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - 2 = 44 - 2 = 42$.

Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t_{tabel} untuk $df = 42$ pada $\alpha = 5\%/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ adalah sebesar 2,018. Nilai t_{hitung} sebesar $4,351 > t_{tabel}$ 2,018 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan memerlukan pengelolaan perusahaan atau *good*

corporate governance yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip perbankan karena prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *good corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut dan pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Amien (2011) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen dan komite audit ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Ukuran Perusahaan

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel III.9
Hasil Regresi Sederhana Variabel X2 Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-47,185	4,554		-10,362	,000
Ukuran_Perusahaan	3,286	,253	,893	12,983	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: *Data Olahan SPSS 25*

Berdasarkan tabel III.9 maka diperoleh persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -47,185 + 3,286X$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta [a] adalah -47,185 artinya apabila ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 47,185 dimana kinerja keuangan perusahaan dianggap konstan.

- b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah positif, dimana nilai ukuran perusahaan adalah 3,286. Maka setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 3,286 dimana kinerja keuangan perusahaan adalah konstan.

2. Koefisien Determinasi (R^2) Sederhana Variabel X2 Terhadap Y

.Tabel III.10

Hasil Uji Determinasi (R^2) Sederhana Variabel X2 Terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 ^a	,797	,792	2,20379

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja_Kuangan

Sumber: *Data Olahan SPSS 25*

Berdasarkan tabel III.10 dapat diketahui bahwa perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh sebesar 79,7% terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan sisanya 20,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji t Variabel X2 Terhadap Variabel Y

Tabel III.11

Hasil Uji t Variabel X2 Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-47,185	4,554		-10,362	,000
Ukuran_Perusahaan	3,286	,253	,893	12,983	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Kuangan

Sumber: *Data Olahan SPSS 25*

Berdasarkan tabel III.11 dapat diketahui bahwa hasil uji t_{hitung} untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen yakni sebesar 12,983 dengan tingkat signifikansi 0,000. Selanjutnya, untuk mengetahui t_{tabel} dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - 2 = 44 - 2 = 42$.

Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t_{tabel} untuk $df = 42$ pada $\alpha = 5\%/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ adalah sebesar 2,018. Nilai t_{hitung} sebesar $12,983 > t_{tabel} 2,018$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan adalah diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astri Aprianingsih (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan kekuatan financial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dimana semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin mendapat perhatian di mata masyarakat. Besarnya asset yang dimiliki oleh perbankan dapat dilihat dari banyaknya kantor cabang, banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang secara otomatis menciptakan citra dan reputasi yang baik di mata masyarakat, dengan begitu perusahaan akan termotivasi untuk selalu mempertahankan kinerjanya.

5.3 Analisis Secara Simultan

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel III.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			

1	(Constant)	-48,400	3,421		-14,148	,000
	GCG	,329	,056	,317	5,871	,000
	Ukuran_P erusahaan	2,941	,199	,799	14,806	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel III.12 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -48,4 + 0,329 + 2,941$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta [a] adalah -48,4, ini dapat diartikan jika pengelolaan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan nilainya 0, kinerja keuangan perusahaan bernilai -48,4.
- Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah positif, dimana nilai *good corporate governance* adalah 0,329, artinya apabila nilai *good corporate governance* dinaikkan 1% maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,329.
- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah positif, dimana nilai ukuran perusahaan adalah 2,941. Maka setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% maka kinerja keuangan perusahaan (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 2,941.

2. Uji Determinasi (R^2) Berganda

Tabel III.13

Hasil Uji Determinasi (R^2) Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,888	,883	1,65256

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, GCG

b. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel III.13 dapat diperoleh perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dan ukuran

perusahaan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 88,8% terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan sisanya 11,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji F

Tabel III.14
Hasil Uji f [Uji Simultan]

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	912,814	2	456,407	167,124	,000 ^b
Residual	114,700	42	2,731		
Total	1027,514	44			

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, GCG

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Dari hasil pengujian secara simultan pada tabel III.14 diperoleh dari hasil f_{hitung} adalah sebesar 167,124 dengan signifikansi 0,000. f_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut:

$$f_{tabel} = df1 = df2 - n - k - 1$$

Keterangan : n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

bebas

$$f_{tabel} = df1 \ 2, \ df2 = 44 - 2 - 1 = 41$$

$$\text{Alpha} = 5\% = 0,05$$

Jadi nilai f_{tabel} pada $df1 = 2$, dan $df2 = 41$ adalah 3,22. Hal ini berarti $f_{hitung} 167,124 > f_{tabel} \ 3,22$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa hipotesis *good corporate governance* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah diterima.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- Berdasarkan penerapan konsep mengenai *good corporate governance* yang dilihat dari kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

perusahaan - perusahaan tersebut sudah menerapkan konsep *good corporate governance* pada perusahaannya yang dibuktikan dengan dibentuk dan ditunjukkan anggota pada masing – masing implementasi yang termasuk dalam konsep *good corporate governance*.

- b. Berdasarkan rasio keuangan mengenai ukuran perusahaan yang dilihat dari *total asset*, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menunjukkan performanya yaitu dengan memiliki *total asset* yang kian meningkat sehingga hal tersebut menjadikan bahan pertimbangan para investor untuk menanamkan sahamnya.
- c. Berdasarkan laporan keuangan mengenai kinerja keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan – perusahaan tersebut terindikasi kinerja keuangan yang di buktikan dengan nilai *return on equity* yang berubah – ubah setiap tahun periode pengamatan.
- d. Berdasarkan hasil uji regresi linier variabel *good corporate governance* secara parsial (masing – masing) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Berdasarkan hasil uji regresi linier variabel ukuran perusahaan secara parsial (masing – masing) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Berdasarkan hasil uji regresi linier secara simultan (bersamaan) variabel *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6.2 Saran

- a. Pada penelitian ini *good corporate governance* hanya menggunakan indikator mekanisme kepemilikan

manajerial. Komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit. Jadi, bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah indikator yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* yang potensial memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen.

- b. Pada penelitian ini hanya menggunakan *logaritma natural asset* sebagai indikator pengukuran ukuran perusahaan. Jadi, bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yang potensial memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen.
- c. Dari analisis statistic didapatkan hasil bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Jadi, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil peneltiaan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, Astri. 2016. “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. *Jurnal Profita Edisi 4*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank, Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009, diakses pada tanggal 10 November 2018 dari https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/PBI_71209.aspx
- Bukhori, Iqbal. 2012. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada

- Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)". *Skripsi*.Semarang : Universitas Diponegoro.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. "Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia". Jakarta : PT Ray Indonesia.
- Effendi, Muh.Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ikhwal, Nuzul. 2016. "Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia". Vol 1,Nomor 2. Universitas Putera Batam..
- Mulyati, Siti Murni.2011."Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)".*Skripsi*.Universitas Negeri Semarang.
- Nizamullah,dkk. 2014. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)". Jurnal Akuntansi.Volume 3, No.2. Universitas Syiah Kuala.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. "Pengaruh Corporate Governance Perception Index Tetrad Skinnerian Perusal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE).Vol.16, No.2.
- Sari, irmala. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)". *Skripsi*.Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sembiring, Seniwati. 2008. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bisnis Properti di Bursa Efek Jakarta".Tesis Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika
- Tjager, I Noman, et al. 2003. *Corporate Governance : Tantangan Dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta : PT. Prehallindo